



JALIN KONEKSI

**JURUS KE-5 BK HEBAT
MEMBANGUN HUBUNGAN YANG AMAN, HANGAT,
DAN PENUH KEPERCAYAAN DENGAN PESERTA
DIDIK**

Fasilitator:

Lilis Suarni, S.Pd.I

Linda Riska Yanti, S.Pd.I



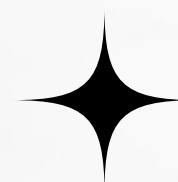
Tanggal: 1 September 2026



TUJUAN SESI



1. Memahami pentingnya koneksi dalam layanan BK
2. Membangun hubungan yang membuat siswa merasa aman
3. Menggunakan komunikasi empatik
4. Mengenali hambatan dalam membangun koneksi
5. mempraktikkan teknik jalin koneksi
6. Menyesuaikan pendekatan untuk SMA, SMK, dan SMALB



APA ITU JALIN KONEKSI?

Jalin koneksi adalah kemampuan guru BK membangun hubungan yang aman, hangat, empatik, dan penuh kepercayaan.

Koneksi adalah jembatan sebelum intervensi.

Sebelum membantu siswa menyelesaikan masalah, buat siswa merasa diterima.

MENGAPA KONEKSI PENTING?

Siswa lebih terbuka ketika merasa:

Dilihat → Didengar → Dipahami → Diterima → Dipercaya

Setelah itu barulah: Dibimbing → Dibantu → Diarahkan

Pertanyaan reflektif: Apakah siswa merasa cukup aman untuk bercerita kepada saya?

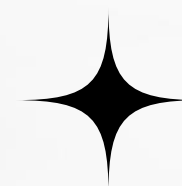




5 PRINSIP JALIN KONEKSI



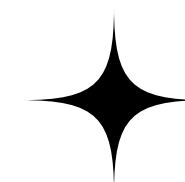
- 1. Hadir sepenuhnya**
- 2. Dengarkan sebelum menilai**
- 3. Validasi perasaan**
- 4. Bangun rasa aman**
- 5. Konsisten dalam hubungan**



✦ DENGARKAN SEBELUM MENILAI



Hindari langsung mencari kesalahan atau memberi solusi.
Gunakan: “Ibu/Bapak ingin memahami dulu apa yang sebenarnya terjadi.”
Memahami bukan berarti membenarkan.
Guru BK dapat memahami alasan perilaku tanpa menyetujui perilakunya.





KALIMAT YANG MEMBUKA PINTU HATI SISWA



“Ceritakan dari sudut pandang kamu.”

**“Ibu/Bapak ingin memahami, bukan langsung
menyalahkan.”**

“Kalau kamu belum siap cerita semuanya, tidak apa-apa.”

**Menurut kamu, apa yang paling
berat?”**

“Apa yang kamu harapkan dari pertemuan kita hari ini?”





KALIMAT YANG MEMUTUS KONEKSI



“Kamu memang anak bermasalah.”

“Sudah berapa kali Ibu/Bapak bilang?”

“Lihat temanmu, mereka bisa.”

“Kamu harusnya bersyukur.”

“Masalah seperti itu saja dipikirkan.”



DAMPAK: SISWA MEMILIH DIAM DARIPADA BERCEKITA.



KONEKSI BUKAN HANYA KATA-KATA



Kontak mata: hangat, tidak mengintimidasi

Ekspresi: tidak menunjukkan keterkejutan atau meremehkan

Nada suara: tenang

Bahasa tubuh: terbuka

Jarak: sesuaikan dengan kenyamanan siswa





MENYESUAIKAN DENGAN JENJANG



SMA: identitas, relasi, emosi, akademik, pendidikan, masa depan

SMK: kedisiplinan, tanggung jawab, PKL, budaya kerja, karier

SMALB: komunikasi sesuai kebutuhan, bahasa sederhana, visual, pengulangan, dukungan individual

Prinsip: kita juga perlu menyesuaikan cara berkomunikasi dengan kebutuhan siswa.



KONEKSI SEBELUM KOREKSI

Perubahan perilaku positif hanya dapat terjadi ketika murid merasa diterima, dipahami, dan merasa aman secara emosional terlebih dahulu sebelum menerima arahan.

KELUAR DARI GUA KEGELAPAN

Koneksi yang terputus diibaratkan sebagai "Gua Kegelapan". Menjalin koneksi membantu memulihkan kepercayaan murid dan membuka pintu ruang komunikasi.



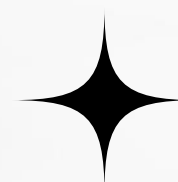


PRINSIP KONEKSI SEBELUM KOREKSI

Fondasi Konseling Efektif

Tanpa koneksi emosional yang hangat, saran atau bimbingan terbaik sekalipun akan dirasakan murid sebagai teguran atau instruksi sepihak yang membebankan.

Membangun koneksi empati menurunkan resistensi psikologis murid, sehingga mereka lebih terbuka dalam mengutarakan akar permasalahan yang dihadapi.



KEHADIRAN PENUH: S.O.L.E.R (BAGIAN 1)



S - SQUARELY

Menghadap murid secara langsung. Posisi tubuh berhadapan menunjukkan bahwa guru hadir sepenuhnya dan siap memberikan perhatian utuh.

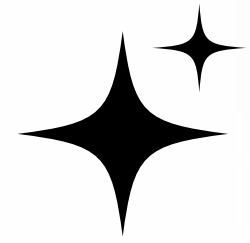
O - OPEN POSTURE

Sikap tubuh terbuka. Hindari melipat tangan atau menyilangkan kaki untuk mengomunikasikan keterbukaan dan rasa nyaman.

L - LEAN

Condong ke arah murid. Posisi tubuh sedikit condong ke depan menandakan antusiasme, rasa peduli, dan ketertarikan pada cerita murid.





KEHADIRAN PENUH: S.O.L.E.R (BAGIAN 2)

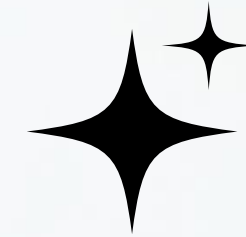
E - Eye Contact (Kontak Mata Hangat): Memelihara kontak mata yang wajar dan bersahabat untuk membangun rasa percaya tanpa membuat murid merasa diintimidasi.

R - Relaxed (Rileks & Tenang): Menjaga postur tubuh tetap rileks agar menciptakan suasana pembicaraan yang santai, bebas dari tekanan, dan ramah.

Mendengar Aktif (Detektif Empati): Berfokus mendengarkan kata kunci, intonasi, ekspresi emosi, dan pesan yang tak terucapkan.



LANGKAH UTAMA KOMUNIKASI EMPATIK



Membuka Percakapan: Menyambut hangat menggunakan teknik SOLER.

Merespon Empatik: Merasakan perspektif murid tanpa menghakimi.

Refleksi Perasaan: Mengungkapkan kembali emosi murid dengan tepat.

Merangkum Percakapan: Menyimpulkan inti masalah dan harapan positif.



ALUR PELAKSANAAN PERCAKAPAN EMPATIK



1. MENYAMBUT

Gunakan teknik SOLER untuk membuka percakapan yang hangat.

2. MENDENGAR

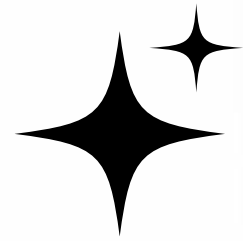
Dengarkan aktif fakta, perasaan, dan pesan tersirat murid.

3. REFLEKSI

Validasi emosi dan rangkum inti pembicaraan murid.

4. AKSI REALITA

Pandu penyusunan rencana aksi positif dengan metode WDEP.



PENDEKATAN KONSELING REALITA (WDEP)



Tahapan:
W (Wants)
D (Doing)
E (Evaluation)
P (Planning)

Fokus Utama:
Eksplorasi Keinginan & Kebutuhan
Melihat Aksi & Tindakan Saat Ini
Evaluasi Efektivitas Tindakan
Rencana Tindakan Bertanggung Jawab

Pertanyaan Pemantik Contoh:

"Apa yang sebenarnya ingin kamu capai saat ini?"

"Apa yang sedang kamu lakukan untuk mewujudkannya?"

"Apakah tindakan tersebut benar-benar membantumu?"

"Rencana konkret apa yang bisa kita susun bersama?"

**"KONEKSI YANG KUAT ADALAH
JEMBATAN UTAMA MENUJU
PERUBAHAN PERILAKU MURID YANG
BERMAKNA DAN BERMARTABAT."**

TERIMA KASIH

1 September 2026

